

Sosialisasi Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Lingkungan Ijen Geopark Wilayah Kabupaten Bondowoso

Khoiron ^{1*}, Dewi Rokhmah ², Erdi Istiaji ³

¹⁻³ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

* khoiron@unej.ac.id;

Abstrak

Ijen Geopark Wilayah Bondowoso menekankan pada konsep Pentahelix melalui Pengelola Geopark dan penerapan metode *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai bagian tak terpisahkan. Sosialisasi terkait Ijen Geopark diharapkan dapat mengedukasi dan membuat masyarakat sadar akan potensi wisata serta melindungi kawasan secara keseluruhan. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan evaluasi. Peserta sosialisasi adalah 20 orang perwakilan kelompok masyarakat di Wilayah Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso. sosialisasi Ijen Geopark Di The Raung dilaksanakan secara efektif dengan hasil presentase yang menunjukkan hasil baik (cukup, baik, sangat baik). Materi yang diberikan oleh para narasumber meliputi cakupan wilayah Ijen Geopark beserta situsnya (geosite, biosite, dan cultural site) yang berfugsi sebagai geowisata, manfaat Ijen Geopark untuk masyarakat, peran serta dalam pengelolaan dan konservasi lingkungan Ijen Geopark sangat menarik bagi peserta.

Kata Kunci: partisipasi masyarakat, konservasi lingkungan, Ijen Geopark

Pendahuluan

Geopark adalah singkatan dari geological park yang dapat diartikan sebagai taman bumi atau taman geologi (Harini, 2020). Salah satu geopark yang ada di Indonesia adalah Ijen Geopark. Ijen Geopark secara administratif meliputi dua wilayah Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur. Pemerintah, pemerintah daerah, serta masyarakat mendukung pengembangan Ijen Geopark. Pengembangan geopark melibatkan konsep konservasi, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan ekonomi lokal dan perlindungan lingkungan (Setyadi, 2012., Rahmasari & Parameswari, 2020). Pengembangan Geopark adalah sistem pengelolaan geopark untuk mencapai pelestarian warisan geologi (*Geoheritage*), keragaman geologi (*Geodiversity*), keanekaragaman hayati (*Biodiversity*), dan keragaman budaya (*Cultural Diversity*) yang dilakukan bersama-sama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan pemangku kepentingan melalui upaya konservasi, edukasi, dan pembangunan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan. Melalui konsep tata kelola tersebut, Ijen Geopark Wilayah Bondowoso menekankan pada konsep Pentahelix melalui Pengelola Ijen Geopark serta berusaha menerapkan program yang berhubungan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai bagian tak terpisahkan. *Sustainable Development Goals* (SDGs) bertujuan melakukan pembangunan yang menjamin peningkatan

kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, pembangunan yang menjamin keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjamin kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan dilakukannya sistem pengelolaan yang dapat menjaga peningkatan kualitas hidup antar generasi (Kementerian PPN/Bapenas, 2020).

Keanekaragaman Geologi, Biologi, dan Budaya sebagai pilar utama pengembangan Geopark berdasarkan kaidah Konservasi, Edukasi, dan Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan melalui Regulasi, Pengembangan, dan Pemenuhan Infrastruktur yang Memadai dan Pemberdayaan Masyarakat Terpadu dengan turut melibatkan Sinergitas Lima (5) Elemen unsur utama, yaitu Pemerintah, Komunitas, Badan Usaha, Akademisi (Unsur Pendidikan), dan Media. Pengelolaan Ijen Geopark yang baik melibatkan peran keterlibatan masyarakat agar memperoleh dampak manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan gambar di atas, salah satu hal penting dalam pengelolaan Ijen Geopark adalah konservasi dan keterlibatan masyarakat. Kegiatan sosialisasi terkait Ijen Geopark diharapkan dapat mengedukasi dan membuat masyarakat sadar akan potensi wisata serta melindungi kawasan secara keseluruhan. Karena konsep utama dari geopark adalah peran serta masyarakat setempat, yang mengharuskan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam revitalisasi kawasan secara keseluruhan.

Metode Pelaksanaan

Peserta kegiatan merupakan perwakilan unsur masyarakat yang berpotensi mempunyai peran untuk terlibat dalam pengembangan Ijen Geopark. Peserta merepresentasikan unsur pemerintah desa, kelompok sadar wisata, usaha mikro kecil menengah (UMKM), koperasi, dan tokoh masyarakat.

Kegiatan sosialisasi Ijen Geopark dilaksanakan di The Raung Sumber Wringin pada hari Jum'at, tanggal 24 September 2021 dan diikuti oleh 20 orang. Peserta berasal dari Kecamatan Sumber Wringin dan sekitarnya. Kegiatan ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode ceramah: Narasumber memberikan materi mengenai Ijen Geopark dengan materi sesuai dengan kompetensi pemateri.
2. Metode diskusi dan tanya jawab: dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keaktifan peserta serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh pemateri/ narasumber.
3. Metode evaluasi: evaluasi dilakukan pada tahap akhir sosialisasi bertujuan mengukur penilaian peserta sosialisasi terhadap penyelenggaraan kegiatan sosialisasi serta bahan materi yang telah diberikan oleh narasumber. Instrumen yang digunakan dalam evaluasi ini adalah kuesioer yang dibagikan kepada peserta.

Materi yang diberikan diantaranya adalah Cakupan Wilayah Ijen Geopark beserta situsnya (geosite, biosite, dan cultural site) yang berfugsi sebagai geowisata, manfaat Ijen Geopark untuk masyarakat, peran serta dalam pengelolaan dan konservasi lingkungan Ijen Geopark.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi diawali dengan pemberian sambutan dan arahan dari Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga (Disparpora) kemudian diteruskan dengan penyampaian materi oleh narasumber. Kepala Dinas memberikan arahan bahwa setiap kelompok masyarakat mempunyai peran serta aktif sesuai dengan aktfitasnya sehari-hari. Unsur pemerintah desa (aparatus desa) Penyelenggara mengatur waktu pemberian materi oleh narasumber, yaitu waktu pemaparan sekitar 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

Sosialisasi merupakan salah satu faktor penting dalam pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai kondisi kawasan (Widawati, *et al.* 2017). Peserta sosialisasi terdiri atas perwakilan kelompok masyarakat meliputi: kelompok sadar wisata (pokdarwis), perangkat desa, tokoh masyarakat, dan unsur pemuda. Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar peserta adalah usia muda atau geberasi milenial. Generasi milenial berperan penting dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan (Rappe, *et al.* 2020). Pemuda juga mempunyai motivasi yang tinggi untuk peduli pada perbaikan kualitas lingkungan hidup (Faisal, *et al.* 2019). Peserta sosialisasi mendapatkan pemaparan materi mengenai filosofi geopark, wilayah Ijen Geopark, serta situs Ijen Geopark beserta fungsinya. Pada pemaparan tentang wilayah Ijen Geopark, narasumber memaparkan dan menjelaskan definisi geopark, konsep tiga pilar geopark. Berdasarkan penjelasan dari narasumber, peserta sosialisasi mengetahui serta mempunyai persepsi bahwa pemahaman tentang prinsip geopark merupakan hal yang penting. Pada sesi ini pemateri menjelaskan beberapa fungsi situs (geobioculture) yaitu geowisata, pendidikan, dan penelitian (science). Sehingga pengunjung yang datang ke Ijen Geopark bukan hanya wisatawan tetapi juga para pelaku pendidikan (akademisi) serta para peneliti (scientist).



Gambar 2. Sesi Sambutan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga

Konservasi yaitu aktifitas manusia untuk melindungi alam. Konservasi (*conservation*) merupakan tindakan pelestarian atau perlindungan. Menurut Ilmu Lingkungan, konservasi memiliki beberapa definisi sebagai berikut: (1) upaya penghematan dalam menggunakan energi, produksi, transmisi, atau distribusi yang dapat mengurangi konsumsi energi selain itu menyediakan jasa yang sama tingkatannya; (2) upaya perlindungan dan pengelolaan yang selektif dan penuh perhitungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam (fisik); (3) pengelolaan terhadap kuantitas tertentu yang stabil sepanjang reaksi kimia atau transformasi fisik; (4) upaya suaka dan perlindungan jangka panjang terhadap lingkungan; (5) suatu keyakinan bahwa habitat alami dari suatu wilayah dapat dikelola, sementara keanekaragaman genetik dari spesies dapat berlangsung dengan mempertahankan lingkungan alaminya. Undang – undang nomor 5 tahun 1990 tentang tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya dalam pasal 5 disebutkan: “Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dilakukan melalui kegiatan: perlindungan sistem penyangga kehidupan; pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya; dan pemanfaatan secara lestari sumber daya alami hayati dan ekosistemnya.”

Lebih lanjut dalam pasal yang membahas peran rakyat [pasal 37] ayat 1 dinyatakan: “Peran serta rakyat dalam konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya diarahkan dan digerakkan oleh pemerintah melalui kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna.” Selanjutnya dalam pasal 2 dituliskan: “Dalam mengembangkan peran serta rakyat, pemerintah meningkatkan sadar konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya di kalangan rakyat melalui pendidikan dan penyuluhan.” Pemerintah berperan penting dalam melakukan penyuluhan, pelatihan, dan pembinaan serta membangun sarana prasarana dalam mendukung pengembangan daerah (Hakim, 2017).

Aktifitas konservasi di Kawasan Ijen Geopark memerlukan peran serta dan keterlibatan seluruh pihak terkait. Pihak-pihak terkait yang terlibat ialah Pemerintah, Badan Pengelola, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Masyarakat (khususnya yang tinggal di kawasan Situs), Lembaga Pendidikan, Kelompok Masyarakat Pemerhati Lingkungan, Swasta, BUMN, BUMD, BUMDes, dan lainnya. Program konservasi yang dilaksanakan dengan sinergitas antar Stakeholder yaitu : Penanaman Pohon, Adopsi Pohon, Pelepasliaran Satwa, Pembersihan sampah kawasan Situs Geopark, Penelitian Konservasi, Pembentukan dan Pemberdayaan Relawan Konservasi atau Kelompok Masyarakat Sadar Lingkungan (Darling). Masyarakat lokal dalam kawasan geopark adalah pelaku utama dalam kegiatan konservasi dan edukasi (Simatupang & Purba, 2019).



Gambar 3. Pemateri Menyampaikan Materi Konservasi Ijen Geopark

Hasil penilaian peserta terhadap penyelenggaraan sosialisasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Indikator capaian pelaksanaan kegiatan sosialisasi

No.	Penyelenggaraan Sosialisasi	Skor				
		Sangat tidak baik	Tidak baik	Cukup	Baik	Sangat baik
1	Tema sosialisasi	0%	0%	5,48%	27,80%	66,72%
2	Ketepatan waktu	0%	16,68%	38,92%	38,92%	5,56%
3	Kelengkapan materi	0%	0%	5,56%	44,48%	44,48%
4	Sikap penyelenggara	0%	5,56%	0%	27,8%	61,16%
5	Alat bantu	0%	0%	0%	61,16%	38,84%
Narasumber						
1	Penguasaan materi	0%	5,48%	0%	33,36%	61,16%
2	Metode yang digunakan	0%	0%	5,12%	44,48%	50,4%
3	Cara/teknik penyajian	0%	10,68%	0%	50,4%	38,92%
4	Interaksi dengan peserta	0%	0%	0%	22,16%	77,84%
5	Pengelolaan acara (penguasaan event dan pengelolaan waktu)	5,56%	0%	11,2%	22,24%	61,16%
6	Improvisasi	5,56%	0%	5,56%	11,2%	61,16%

		Skor				
No.	Penyelenggaraan Sosialisasi	Sangat tidak baik	Tidak baik	Cukup	Baik	Sangat baik
Lain-lain						
1	Ruangan	0%	11,2%	5,56%	33,36%	50,4%
2	Sound system	0%	5,56%	11,2%	27,8%	55,6%
3	Kelengkapan lainnya	0%	0%	0%	50%	50%

Topik materi yang disampaikan pada kegiatan ini termasuk hal baru bagi peserta. Kondisi ini terkait dengan fakta bahwa *Ijen Geopark* baru disahkan pada tahun 2020. Semua peserta (100%) menyatakan puas dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan ini. Kepuasan 100% tersebut terdiri dari 66,72% sangat puas, 27,8% menyatakan puas, dan 5,48% menyatakan cukup puas. Kepuasan peserta suatu kegiatan terhadap pemilihan topik/tema mendeskripsikan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang materi yang diberikan. Penguasaan materi oleh narasumber juga dinilai oleh peserta sosialisasi. Narasumber berupaya menjelaskan, menenrangkan, dan meyakinkan materi kepada peserta. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan serta partisipasi aktif selama mengikuti kegiatan sosialisasi. Sebagian besar (61,16%) peserta menilai bahwa kemampuan narasumber dalam menguasai materi adalah sangat baik dan penilaian baik (33,36%). Peserta sosialisasi juga memberikan penilaian bahwa metode yang digunakan oleh narasumber dalam penyajian materi sosialisasi sangat baik (50,4%), narasumber menyajikan materi dengan *power point* yang atraktif dan gambar yang menarik serta pada sesi akhir dilakukan diskusi yang hangat antara peserta dan narasumber, sementara (44,48%) peserta memberikan penilaian baik, dan (5,12%) peserta memberikan penilaian cukup. Peserta juga memberikan penilaian terhadap cara narasumber dalam menyampaikan penyajian materi kepada peserta yaitu sangat baik (38,92%), baik (50,4%), dan cukup (10,68). Narasumber berusaha melakukan interaksi kepada peserta, secara umum mendapatkan penilaian yang memuaskan dari peserta, yaitu sangat baik (77,84%) hal ini dapat dilihat dari dinamika serta keaktifan peserta dalam diskusi, sedangkan (22,16%) peserta menilai baik. Pengelolaan kegiatan sosialisasi juga dinilai oleh peserta, yaitu kemampuan pengelolaan waktu dan kemampuan mengendalikan penyelenggaraan acara secara umum, (61,16%) peserta memberikan nilai baik sekali walaupun waktu mulai acara agak diundur sedikit, namun penutupan kegiatan sosialisasi tepat waktu sesuai *run down* kegiatan. Penilaian improvisasi narasumber kepada peserta yaitu sangat baik (61,16%), dan baik (11,2%).



Gambar 4. Peserta Antusias Mengikuti Acara Sosialisasi

Sebagian besar peserta merasakan kenyamanan dengan ruangan yang digunakan untuk acara sosialisasi, yaitu 50,468% merasa sangat baik dan 33,36% merasa baik, peserta menilai kebersihan ruangan, suhu tidak panas, dan melaksanakan protokol kesehatan (prokes). Penyelenggara menyediakan *sound system* yang cukup memadai. Peserta sosialisasi umumnya menilai sangat baik (50,4%) dan 27,8%, perangkat *sound system* yang disediakan oleh penyelenggara cukup lengkap serta kualitas suaranya sangat baik, dan peserta yang merasakan baik ada 27,8%. Peralatan serta fasilitas lain yang disediakan oleh penyelenggara dalam sosialisasi, dinilai peserta sangat baik (50%) dan baik (50%).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi ini dapat disimpulkan bahwa sosialisasi Ijen Geopark Di The Raung dilaksanakan dengan baik, sesuai hasil penilaian peserta yang menunjukkan persentase (cukup, baik, dan sangat baik). Narasumber memberikan materi yang cukup lengkap meliputi cakupan wilayah Ijen Geopark beserta situs-situsnya (geosite, biosite, dan cultural site) yang berfungsi sebagai geowisata, manfaat Ijen Geopark untuk masyarakat, peran serta dalam pengelolaan dan konservasi lingkungan Ijen Geopark sangat menarik bagi peserta.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bondowoso, juga Pengurus Harian Ijen Geopark Wilayah Kabupaten Bondowoso yang memfasilitasi kegiatan sosialisasi ini.

Referensi

- Faisal T., Mahsyar A., Wardah. (2019). Pembimbingan Kader Pemuda Motivator Pelestari Lingkungan. *Journal of Character Education Society*, 2(1), 19-23.
- Hakim, E. H. (2017). Pemanfaatan Potensi Daerah Berbasis Geopark Sebagai Upaya Peningkatan Masyarakat Lokal Di Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya, *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS 2017* : 761-771
- Harini, R. (2020). *Valuasi Ekonomi Di Kawasan Ijen Geopark Sebuah Kajian untuk Mitigasi Bencana Lingkungan*. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2020). *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs)*.
- Rahmasari, I., & Parameswari, P. (2020). Strategi Pemerintah Indonesia untuk Memperoleh Pengakuan UNESCO sebagai UNESCO Global Geopark Studi Kasus: Kawasan Gunung Rinjani 2013-2018. *Balcony, [S.l.]*, 4(2), 183 – 194.
- Rappe, R. A., Gatta, R., Mappangara, S., Ukkas, M., & Faizal, A. (2020). Peran Generasi Milenial dalam Pelestarian Mangrove dan Cagar Budaya di Desa Sanrobone, Sulawesi Selatan, *Jurnal Penyuluhan*, 16(02), 213-223.
- Setyadi, A. S. (2012). Studi Komparasi Pegelolaan Geopark di Dunia untuk Pengembangan Pengelolaan Kawasan Cagar Alam Geologi Karangsambung. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 8(4), 392-402.
- Simatupang, K., & Purba, R. R. (2019). Pera Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Geosite Geopark Kaldera Toba Silahi sabungan Menuju Geopark Global UNESCO. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 20(3), 39-48.
- Undang Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Eksositemnya.
- Widawati, H., Rindarjono, M. G., & Soegiyono, H. (2017). Persepsi Masyarakat dalam Upaya Konservasi Pada Geopark Gunung Sewu Sebagai Aset Geowisata Di Kabupaten Pacitan. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS 2017* : 740-749